

Manfaat Media Digital Youtube terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini

Nurhayati*, Supriyanti, Sita Awalunisah, & Durrotunnisa

Universitas Tadulako Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia
Jalan Soekarno Hatta No.KM.9, Kec. Mantikulore, Kota Palu,
Prov. Sulteng, 94148. Indonesia

Email: nurhayatipauduntad@gmail.com*, supriyantii1912@gmail.com, &
sita_awalunisah@yahoo.co.id

Abstract: The aim of this research is to determine the benefits of YouTube digital media in learning about Islam for children aged 5 - 6 years. Mixed research is used as the method. Sugiyono (2014:404), states that the mixed experimental method is an experimental method that combines or unites quantitative methods and qualitative methods to be used together through experimentation. By looking at the observation aspect from the first week to the fourth week. Through the benefits of YouTube digital media in learning about Islam for children aged 5 - 6 years, it can be seen that the aspects of the names of the Hijriah months, recognizing the Hijaiyah letters, prayer movements and prayer readings that are studied and observed are developing. Through YouTube digital media learning media for children's Islamic religious learning, the researcher recommends to other researchers to work on children's Islamic religious learning for the future as successors, and use current innovations as appropriate to keep up with the times.

Keywords: *YouTube Digital Media, Islamic Learning, Early Childhood.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat media digital YouTube dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak golden age. Penelitian ini menggunakan mixed method, metode eksperimen kombinasi (mixed method) merupakan metode eksperimen yang menggabungkan atau menyatukan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Subyek penelitian 15 anak di TK ABA 1 Palu. Hasil penelitian melalui observasi minggu pertama sampai minggu keempat, bahwa manfaat media digital youtube terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam anak usia 5 - 6 tahun bahwa dari aspek yang diamati nama-nama bulan hijriah, mengenal huruf hijaiyyah, gerakan shalat dan bacaan shalat yang dipelajari dan diamati dapat dengan baik. Terjadi peningkatan perkembangan melalui media pembelajaran media digital YouTube terhadap pembelajaran pendidikan agama Islami pada anak. Saran dapat merekomendasikan kepada peneliti lainnya untuk dijadikan penelitian selanjutnya tentang pembelajaran pendidikan agama Islami pada anak untuk masa depan sebagai penerus, dan menggunakan inovasi masa kini sebagaimana mestinya agar tetap mengikuti perkembangan zaman.

Kata Kunci: *Media Digital Youtube, Pembelajaran Agama Islam, Anak Usia Dini.*

Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 8, No. 2, Juli - Desember 2023

Received: 07 December 2023; Accepted 05 January 2024; Published 05 January 2024

*Corresponding Author: nurhayatipauduntad@gmail.com

PENDAHULUAN

Cara ayah bunda mendidik dan membesarkan buah hati mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian dan perilaku anak. Kegagalan dalam mengasuh, merawat, dan membesarkan anak dengan baik yakni salah satu faktor penghambat ayah bunda dapat memenuhi cita-cita anaknya. Sistem pengasuhan yang ideal memikirkan gagasan-gagasan penting pertumbuhan dan peningkatan sehingga buah hati dapat berkembang dengan baik. (Nurhayati, 2023).

TK salah satu lembaga pendidikan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap proses pembelajaran dan mengembangkan mutu pendidikan anak usia dini. Sebagai tempat belajar sambil bermain, tentunya merupakan tempat belajar dan terlebih lagi tempat bermain yang mempunyai fungsi dan kerangka berbeda untuk membantu terselenggaranya pengalaman pendidikan yang layak dan bermutu.

Ilmu pengetahuan mengalami tingkat perkembangan yang sangat cepat di era modern ini. PAUD merupakan bidang edukasi yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk membekali generasi muda dengan pendidikan yang sah, berbagai metodologi telah dicoba. Pada masa ini disebut masa emas yang sering disebut masa golden age yang hanya terjadi sekali terhadap kehidupan seseorang. (Murdiono, 2019). Peraturan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum menerangkan upaya dilaksanakan meneruskan pendidikan kepada generasi muda sejak buah hati dilahirkan hingga 6 Tahun, petunjuk ini dilengkapi melalui pemberian perasaan untuk generasi muda sehingga mereka dapat mengakomodasi. Buah hati dalam melaksanakan pendidikan lebih lanjut (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Merupakan hikmah yang patut

diserahkan buah hati sejak dini adalah menunjukkan sifat-sifat yang bermoral dan tegas. Pendidikan agama mencakup seluruh aktifitasnya, dapat berfokus terhadap keterampilan kognitifnya. (Nabilah et al., 2019).

Dalam mengevaluasi kegiatan nilai agama serta moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 pada masa golden age, yakni perkembangan terhadap evaluasi pada aspek nilai agama dan moral, cerdas, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, serta seni. Semua pengembangan ini amat penting pada pengembangan setiap perseorangan serta kehidupan akan datang. Amat urgen dari semua pengembangan ini adalah penilaian keagamaan. Evaluasi nilai agama dan moral merupakan bagian dari pribadi untuk bertindak (Turiel, 2018). Perilaku yang berkaitan dengan sesama, karena penilaian keagamaan merupakan hasil evaluasi dari perilaku baik buruk individu pada bangsa. (Yalçın, 2021).

Dalam pengembangan perilaku pada masa golden age, hendaknya ayah bunda mewariskan yang positif terhadap buah hatinya. Jika tidak ada orang tua yang memberikan rangsangan yang cukup maka akibat terhadap anak akan positif, begitu pula sebaliknya. Jika tidak ada orang tua mewariskan stimulus yang baik, tumbuh kembang anak terhadap berbagai bidang seperti hubungan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan motorik kasar dan halus, pengembangan nilai-nilai keagamaan serta budi pekerti dan perkembangan kecerdasan dapat memperoleh dukungan. (Nuraeni dalam Nurhayati dkk, 2023).

Pendidikan budi pekerti merupakan usaha manusia dilengkapi melalui penyusunan serta perhatian dapat mendidik serta memanfaatkan kemampuan buah hati dapat memahami perilaku individu dapat berguna bagi buah hati serta daerah yang dimilikinya. Pengajaran orang yang beragama dapat

membimbing buah hati sehingga anak-anak dibingkai sehingga di berikan bimbingan tercipta buah hati mempunyai rasa percaya diri serta pengabdian, mempunyai etika yang terhormat, fokus, metodis, tunduk pada pedoman, dan memiliki kebiasaan yang baik dengan keadaannya saat ini. (Khotimah dalam Nurhayati, 2023). Cara berperilaku etis seseorang dapat diperkirakan mempunyai keutamaan apabila cara berperilaku tersebut dilakukan dengan sengaja dan rela serta dimulai dari pemikiran moral yang dimulai dari dirinya sendiri (Jamiatul et al., 2020). Contoh penanaman nilai keagamaan lainnya adalah dengan melaksanakan ibadah (sholat, puasa, salat, dan ibadah lainnya) (Nurhayati dkk, 2022).

Kemajuan digital, misalnya pemanfaatan telepon, PC media campuran, web dan media umumnya dalam pendidikan, interaksi dapat terjadi melalui lingkungan pembelajaran dapat disempurnakan. Kemajuan teknologi harus bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran anak didik, sebagai seorang pendidik yang baik, tidak hanya peningkatannya namun dengan menggunakan dengan baik sehingga kemajuan digital tidak gagal. Secara umum, buah hati termotivasi pada yang unik serta inovasi untuk memanfaatkan siswa dalam belajar, terutama nilai pendidikan yang ketat dan bermoral. "Gadget merupakan produk kecanggihan teknologi abad 21 yang bentuknya bermacam-macam, seperti smartphone, tablet, laptop, kamera, iPhone, dan lain sebagainya," ungkap Pagestu (2017:166). Saat anak-anak masih kecil, mereka hanya menggunakan gadget untuk hal-hal seperti menonton YouTube, menggunakan TikTok, dan terutama bermain game. Jangan sekali-kali digunakan, apalagi diperkenalkan kepada anak kecil. Pasalnya, hal tersebut berdampak signifikan terhadap nilai-

nilai moral, khususnya pada anak usia dini, mengingat kepekaan anak pada usia 5 hingga 6 tahun diketahui sangat tinggi.

Saat ini, generasi Z merupakan generasi digital. Dimana internet adalah media terpenting dan terkoneksi yang menghubungkan jaringan komputer. Selain itu, siswa dapat mengetahui pembelajaran bahasa Inggris di Instagram, Facebook, dan youtube. Mereka dapat mengikuti akun yang fokus berbagai segala hal tentang bahasa Inggris dan konten spesifik seperti kosa kata, tata bahasa, berbicara dan pengucapan. Sebagian besar media social disediakan dalam bahasa Inggris, sehingga membantu anak untuk belajar bahasa Inggris seperti serta praktek berbicara dengan penutur asli di sekitar dunia dan bertukar ide dalam mengobrol dan memberi komentar (Ayuningtyas dalam Muh. Arasy Hairul & Nurhayati, 2023). Salah satu jenis pemanfaatan yang digunakan di Web adalah YouTube. Mayoritas orang mengetahui dan menggunakan YouTube yang merupakan media sosial atau situs berbagi video. YouTube menyoroti berbagai situs, aplikasi, dan konten video yang memberikan hiburan dan data bagi siswa yang menonton.

Kajian serupa pernah dilakukan oleh I. Nurhyati, Andi A (2020) "Development Of Moral Religious Values Through Audio Visual Media In Group B Of Aisyiyah Kingdergaten 1 Palu." Belum berkembangnya moral dan keyakinan agama anak dengan baik menjadi permasalahan dalam penelitian ini. bahwa media digital dapat menanamkan keyakinan moral dan agama. Selanjutnya untuk menyadari kelemahan terhadap siklus I, dapat dilaksanakan kegiatan siklus II untuk lebih mengembangkan pembelajaran berdasarkan kebutuhan. Kegiatan siklus II dilengkapi alat peraga umum sebelumnya mewariskan yang lebih baik dipadankan kegiatan siklus I dan pra kegiatan (Nuhayati & Agusniatih, 2020).

Penelitian ini mendeskripsikan manfaat media digital youtube terhadap pembelajaran agama Islam anak pada masa emas, dan penelitian mengarah pada bagaimana manfaat media digital youtube, pengajaran pendidikan agama Islam.

KONSEP TEORI

Pembelajaran adalah pusat interaksi instruktif. Guru, siswa, dan bahan pembelajaran semuanya terlibat dalam proses pembelajaran. Interaksi ketiga bagian tersebut menimbulkan aspek-aspek lain, seperti media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan sebagainya, sehingga terciptalah progres pendidikan yang mengulurkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri. Hal ini menyiratkan bahwa pengalaman pendidikan memerlukan komunikasi yang menarik antara pendidik dan anak yang menghasilkan dua praktik tanpa penundaan: praktik kinerja (usaha yang dilakukan oleh pendidik) dan praktik pembelajaran (praktik yang melibatkan anak-anak).

Nurhayati dkk (2020), kepercayaan merupakan risalah diturunkan Allah melalui Nabi Muhammad saw, merupakan petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum yang menyempurnakan bagaimana manusia hendaknya menjalankan tugas kehidupan nyata, membenahi interaksi dengan Allah serta kewajiban kepada Maha Pencipta, bertindak sebagai hamba Allah, berinteraksi dengan masyarakat dan masyarakat, alam, dan sebagainya.

Media digital (multimedia) Istilah "YouTube" mengacu pada teknologi komunikasi verbal dan visual. Inovasi penyampaian materi ini dapat berupa teks, gambar (vektor atau bitmap), ilustrasi, suara, aktivitas, video, komunikasi, dan lain sebagainya. yang telah terkomputerisasi dan dikemas menjadi file digital agar isi media pesan

tersampaikan secara akurat. Susilo, Ganis dalam Wahyuni A (2021:3), Media juga disebut perangkat media umum, perangkat penting yang harus terlihat dan didengar yang digunakan dalam perkembangan zaman yang bertujuan untuk menjadikan korespondensi lebih sukses dan efisien.

Dalam dunia belajar mengajar, media digital YouTube sangat membantu para guru memberi bahan ajar agar dapat dimengerti oleh generasi muda. Menggunakan media digital, bahkan media digital (multimedia) seperti YouTube dapat meningkatkan minat terhadap mata pelajaran tertentu. Buah hati dapat memiliki perilaku gampang beradaptasi serta berhubungan dengan alam sekitarnya ketika media digital diterapkan pada masa golden age. Inilah merupakan keunggulan digital pada masa golden age. Buah hati mengerti penjelasan untuk memperoleh media digital yang memanfaatkan digital dengan baik. sosial, inventif, produktif, serta mampu berpikir mandiri dan kritis (Safitri & Muryanti, 2021). Pemanfaatan media komputer youtube secara sah menjadikan buah hati semakin bersemangat dapat untuk menggali ilmu, memberi semangat serta lebih mengembangkan kekuatan dan kesanggupan berpendapat lebih baik, ceria serta tidak khawatir latihan berguru serta percaya mencari cara untuk menghibur. Anak-anak digiring untuk meyakini bahwa teknologi itu bukan sesuatu yang sulit dan sulit untuk dipahami, melainkan teknologi yang sederhana, bermanfaat, dan sangat membantu mereka dalam belajar, termasuk tentang agama Islam, berkat media digital seperti youtube.

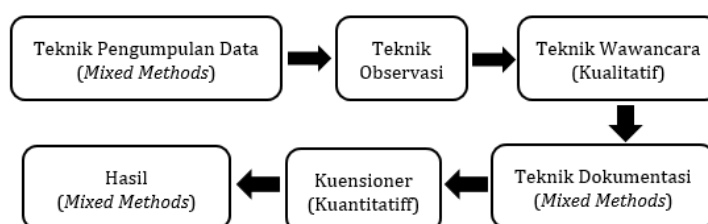
METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan penelitian campuran. Menurut Sugiyono (2014):404, metode campuran atau

dikenal juga dengan metode eksperimen gabungan merupakan strategi eksperimen yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Rencana yang digunakan adalah rencana eksplorasi berturut-turut. Desain sekuensial eksploratif merupakan tahap pertama menggabungkan dan

mendeskrripsikan atau mendeskripsikan dokumen kualitatif, dan tahap kedua menggabungkan dokumen kuantitatif berdasarkan produk tahap pertama. Kualitas dalam cara dokumen kualitatif digunakan. desain sekuensial eksplorasi, yaitu:

Bagan 1 Desain Sekuensial Eksplorasi



Pendekatan metode campuran semacam ini juga menggunakan penerapan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan dan simultan. Desain tiga fase adalah nama lain dari studi metode campuran berikut ini (Creswell & Creswell, 2018). Wawancara, survei, observasi, dan pencatatan merupakan metode pengumpulan data. Sugiyono (2021:199) mengkarakterisasi jajak pendapat sebagai suatu strategi pengumpulan informasi dimana responden diberikan penjelasan tertulis untuk menjawab atau daftar pertanyaan.

Menggunakan teknik analisis yaitu menjabarkan dan menguraikan

secara deskriptif sehingga perkembangan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam anak berdasarkan indikator dalam mengevaluasi. Sugiyono (2020, p. 129) menyatakan bahwa analisis bukti atau fakta adalah suatu proses mencari dan menjadikan bukti dapat diterima berdasarkan observasi, tanya jawab, dokumentasi, angket, catatan lapangan, dan lainnya agar dapat dimengerti serta disampaikan pada masyarakat. Jika sudah berkembang dengan baik, berkembang sesuai dengan harapan guru, mulai ada perkembangan dengan bantuan guru serta belum ada perkembangan.

Gambar. Distribusi Frekuensi dan Presentase

★★★★★	Berkembang Sangat Baik
★★★★	Berkembang Sesuai Harapan
★★★	Mulai Berkembang
★	Belum Berkembang

Untuk menganalisis data menggunakan perhitungan persentase (%). Adapun rumus analisis dari Sudjiono (2012:43) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Penjelasan:

P = Nilai Presentase

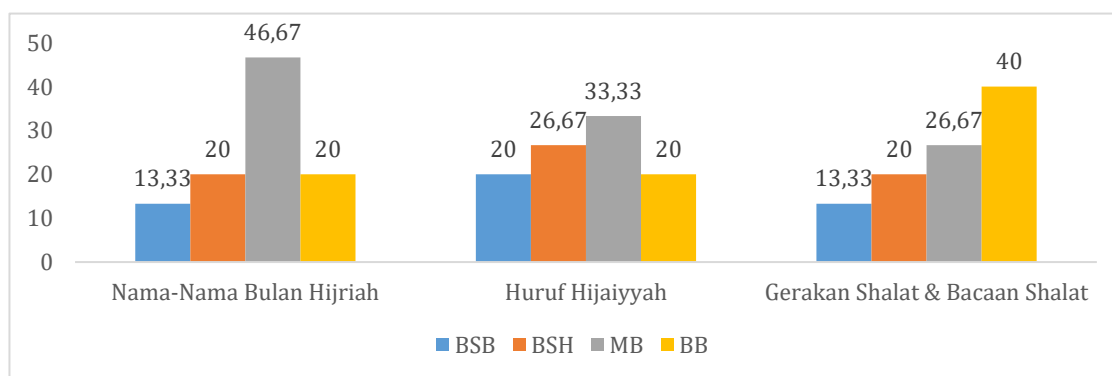
F = Frekuensi hasil pengamatan

N = Jumlah responden/anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Rekapitulasi Pembelajaran Agama Islam Anak Minggu Pertama

Kategori	Aspek Pengamatan						Rata-rata %
	Nama-Nama Bulan Hijriah		Huruf Hijaiyyah		Gerakan Shalat & Bacaan Shalat		
	F	%	F	%	F	%	
BSB	2	13,33	3	20,00	2	13,33	15,56
BSH	3	20,00	4	26,67	3	20,00	22,23
MB	4	46,67	5	33,33	4	26,67	35,55
BB	3	20,00	3	20,00	6	40,00	26,66
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100



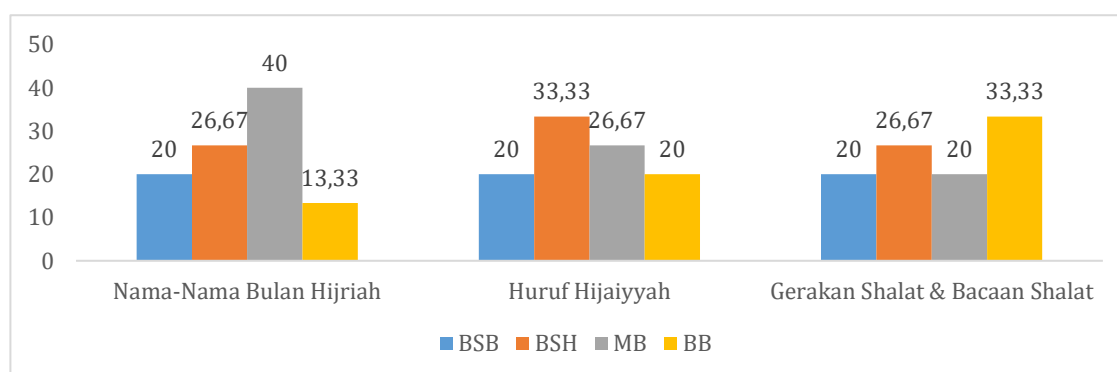
Gambar 1. Histogram Pembelajaran Agama Islam Anak Minggu Pertama

Berdasarkan tabel 1, terlihat rekapitulasi minggu pertama dalam pembelajaran agama Islam anak usia 5 – 6 tahun, 15,56% menunjukkan perkembangan sangat baik, 22,23% berkembang sesuai harapan guru, 35,55%

mulai berkembang dan 26,66% belum berkembang.

Tabel 2 Rekapitulasi Pembelajaran Agama Anak Minggu Kedua

Kategori	Aspek Pengamatan						Rata-rata %
	Nama-Nama Bulan Hijriah		Huruf Hijaiyyah		Gerakan Shalat & Bacaan Shalat		
	F	%	F	%	F	%	
BSB	3	20,00	3	20,00	3	20,00	20,00
BSH	4	26,67	5	33,33	4	26,67	28,89
MB	6	40,00	4	26,67	3	20,00	28,89
BB	2	13,33	3	20,00	5	33,33	22,22
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100

**Gambar 2. Histogram Pembelajaran Agama Islam Anak Minggu Kedua**

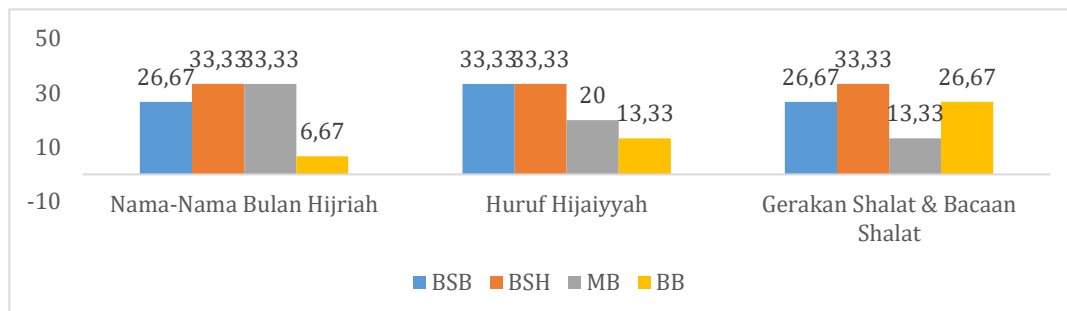
Berdasarkan tabel 2, terlihat rekapitulasi minggu kedua dalam pembelajaran agama Islam anak usia 5 – 6 tahun, 20,00% menunjukkan

perkembangan sangat baik, 29,89% berkembang sesuai harapan guru, 28,89% mulai berkembang dan 22,22% belum berkembang.

Tabel 3 Rekapitulasi Pembelajaran Agama Anak Minggu Ketiga

Kategori	Aspek Pengamatan						Rata-rata %
	Nama-Nama Bulan Hijriah		Huruf Hijaiyyah		Gerakan Shalat & Bacaan Shalat		
	F	%	F	%	F	%	
BSB	4	26,67	5	33,33	4	26,67	28,89
BSH	5	33,33	5	33,33	5	33,33	33,33
MB	5	33,33	3	20,00	2	13,33	22,22

BB	1	6,67	2	13,33	4	26,67	15,56
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100



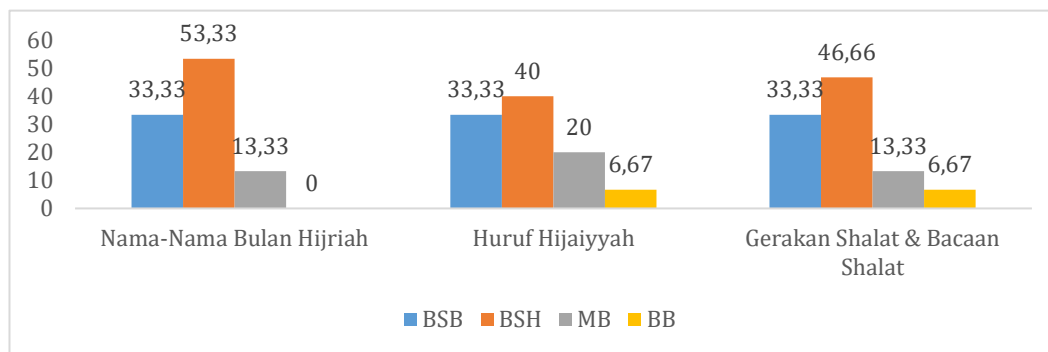
Gambar 3. Histogram Pembelajaran Agama Islam Anak Minggu Ketiga

Berdasarkan tabel 3, terlihat rekapitulasi minggu ketiga dalam pembelajaran agama Islam anak usia 5 – 6 tahun, 28,89% menunjukkan

perkembangan sangat baik, 33,33% berkembang sesuai harapan guru, 22,22% mulai berkembang dan 15,56% belum berkembang.

Tabel 4 Rekapitulasi Pembelajaran Agama Anak Minggu Keempat

Kategori	Aspek Pengamatan						Rata-rata %
	Nama-Nama Bulan Hijriah		Huruf Hijaiyyah		Gerakan Shalat & Bacaan Shalat		
	F	%	F	%	F	%	
BSB	5	33,33	5	33,33	5	33,33	33,33
BSH	8	53,33	6	40,00	7	46,66	46,66
MB	2	13,34	3	20,00	2	13,34	15,56
BB	0	0	1	6,67	1	6,67	4,45
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100



Gambar 4. Histogram Pembelajaran Agama Islam Anak Minggu Keempat

Berdasarkan tabel 4, terlihat rekapitulasi minggu keempat dalam pembelajaran agama Islam anak usia 5 – 6 tahun, 33,33% menunjukkan

perkembangan sangat baik, 46,66% berkembang sesuai harapan guru, 15,56% mulai berkembang dan 4,45% belum berkembang.

Nama-Nama Bulan Hijriah

Kegiatan menyebutkan nama-nama bulan hijriah ini bertujuan mengimplementasikan dan menguatkan ingatan anak-anak yaitu dengan membiasakan anak untuk menyebutkan nama-nama bulan hijriah bersama-sama dengan Ibu Guru di lapangan saat berbaris dilakukan setiap hari pukul 07.45 WITA. Kalender Hijriah atau disebut juga kalender Islam adalah kalender yang biasa digunakan oleh umat Islam, digunakan untuk menentukan acara-acara penting yang berhubungan dengan ibadah dan hari-hari penting lainnya. (Haekal dalam Sipin Solehatun, 2017). Kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan sekolah saat berbaris mengingat bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu sekolah islam di Kota Palu. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran di kelas kemudian pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPPH setelah anak selesai mengerjakan

tugas kemudian dilanjutkan dengan guru mempersiapkan laptop dan proyektor, anak-anak diberi tontonan video animasi yang publish pada akun youtube @nussaOfficialSeries pada tanggal 08 Februari 2019 yang berjudul bulan hijriah penuh berkah.

Selama menonton ibu guru menyuruh anak-anak untuk menyimak baik-baik video animasinya sambil memberikan penjelasan dan bertanya kepada anak-anak video apa yang sedang kita tonton? Setelah selesai menonton ibu guru meminta anak-anak menyebutkan kembali nama-nama bulan hijriah. Pembiasaan ini sangat bagus dalam penerapannya untuk peserta didik karena rekaman ingatan dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga peserta didik dapat membangun kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan (Mustofa and Ghofur, 2022).

Gambar 1. Menonton Video Animasi**Gambar 2. Menyebutkan Nama Bulan Hijriah**

Dari segi nama-nama bulan Hijriah, rekapitulasinya dapat dilihat pada analisis deskriptif pada tabel 1. Dua anak (13,33%) menunjukkan perkembangan sangat baik, tiga anak (20,00%) berkembang sesuai harapan guru, tujuh anak (13,33%) menunjukkan perkembangan sangat baik, tiga anak (20,00%) berkembang sesuai harapan guru, tujuh anak (46,67%) sudah mulai berkembang, dan tiga anak (20,00%) belum berkembang. Melihat hal tersebut, untuk memberikan pembelajaran melalui media komputer YouTube dengan tujuan agar hasilnya lebih baik. Ternyata dengan

dilakukannya pembelajaran media digital youtube pada pembelajaran agama islam anak-anak membuahkan hasil positif seperti terlihat pada penjelasan diatas. Beberapa anak mulai mengalami peningkatan, pada bagian nama bulan islam hijriah terdapat 5 anak (33,33%) menunjukkan peningkatan yang lebih baik, 8 anak (53,33%) terjadi peningkatan sesuai yang diharapkan pendidik, 2 anak (13,34%) mulai peningkatan, dan 0 anak (0%) belum ada peningkatan.

Mengenal Huruf Hijaiyyah

Kemudian memasuki aspek kedua setelah nama-nama bulan hijriah yakni mengenal huruf hijaiyyah. Kemampuan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri huruf dalam tulisan anggota abjad yang mewakili bunyi suatu bahasa dikenal dengan kemampuan mengenal huruf. (Mauliyah dalam Nurhayati, 2022). Kegiatan mengenal huruf hijaiyyah sendiri juga merupakan kegiatan rutinan, dimana setiap hari senin-kamis melakukan pembelajaran seperti biasa sesuai dengan RPP setelah anak selesai mengerjakan tugas kemudian dilanjutkan dengan guru mempersiapkan laptop dan proyektor, anak-anak diberi tontonan video animasi yang publish pada akun youtube @nussaOfficialSeries pada tanggal 20

September 2019 yang berjudul huruf hijaiyyah.

Kegiatan ini dipimpin langsung oleh guru kelas dimana setiap hari senin sampai kamis sudah menjadi pembiasaan untuk mengajar anak mengenal huruf hijaiyyah. Dimana anak ditunjuk satu-satu kemudian diajar mengaji agar anak lebih mudah mengenal huruf hijaiyyah. Kegiatan ini dilakukan setelah pembelajaran selesai pukul 10.30-selesai WITA setiap hari senin-kamis sambil menunggu penjemput datang. Saat memperkenalkan huruf kepada anak kecil, mulailah dengan hal-hal yang sederhana bagi mereka dan hindari hal-hal yang menantang. (Cania et al. dalam Nurhayati, 2022).

Gambar 3. Menonton Video Animasi



Gambar 4. Mengenal Huruf Hijaiyyah

Sumber: Youtube @nussaOfficialSeries

Hal ini terlihat dari rangkuman pada pemeriksaan ilustrasi pada tabel 2, pada sudut huruf hijaiyyah terdapat 3 anak (20,00%) yang menunjukkan perkembangan sangat baik, 4 anak (26,67%) berkembang sesuai harapan pendidik, 5 anak (33,33%) mulai berkembang, dan 3 anak (20,00%) belum berkembang. Untuk memberikan latihan pembelajaran melalui media komputer YouTube dengan tujuan agar hasilnya lebih baik. Ternyata dengan dilakukannya pembelajaran media digital youtube pada pembelajaran agama islam anak membuahkan hasil yang positif seperti terlihat pada penjelasan diatas. Beberapa anak mulai mengalami peningkatan, pada bagian huruf hijaiyyah terdapat 5 anak (33,33%) yang secara umum menunjukkan peningkatan yang sangat baik, 6 anak (40,00%) berkembang sesuai harapan pendidik, 3 anak (20,00%) mulai berkembang, dan 1 anak (6,67%) belum berkembang.

Gerakan Shalat dan Bacaan Shalat

Program pembelajaran ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pagi, khusus kegiatan shalat Dhuha

sebelum pembelajaran dimulai, pukul 08.00 hingga 08.30 wita. Penerapan sholat khususnya yang berusia 5-6 tahun, masih tahap pembiasaan, namun orang tua dan guru dapat memperkenalkan sebagai wujud wajib ibadah dan ibadah lainnya sejak dini. Dalam hadis tersebut disebutkan bahwa Nabi saw bersabda untuk membiasakan generasi muda berdoa, "Mintalah anak-anakmu bertanya ketika mereka berusia tujuh tahun dan memukuli mereka (dengan asumsi mereka mengingkari) ketika mereka berusia sepuluh tahun (HR. Abu Dawud: 225; Gita Ajeng Kinanti, Mavianti, 2021).

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran seperti biasa sesuai dengan RPPH setelah anak selesai mengerjakan sesuai arahan guru, kemudian dilanjutkan dengan guru mempersiapkan laptop dan proyektor, anak-anak diberi tontonan video animasi yang publish pada akun youtube @les' copaque production pada tanggal 11 September 2020 yang berjudul Upin & Ipin panduan cara shalat yang betul. Dalam penerapan pembiasaan ini guru sangat berperan dalam membiasakan keimanan peserta didik melalui tindakan dengan mengajak agar disiplin dan

bertanggung jawab terutama dalam perihal shalat, sedangkan pembiasaan akhlak guru dapat memberikan suri

tauladan dan contoh nyata (Syaroh and Mizani, 2020).

Gambar 5. Menonton Video Animasi



Gambar 6. Gerakan Shalat dan Bacaannya



Menunjukkan penjelasan diatas, pada bagian gerakan shalat dan bacaan shalat, terdapat 2 orang anak (13,33%) yang menunjukkan perkembangan yang sangat

baik, 3 orang anak (20,00%) yang menunjukkan peningkatan sesuai dengan harapan pendidik. 4 anak (26,67%) % mulai berkembang, dan 6 anak (40,00%)

belum ada peningkatan perkembangan. Melihat hal tersebut, memberikan latihan pembelajaran melalui media komputer YouTube dengan tujuan agar hasilnya lebih baik. Terbukti dengan dilakukannya pembelajaran media digital youtube dalam pembelajaran agama islam anak membuah hasil yang positif, pada aspek pengamatan gerakan sholat dan bacaan sholat menunjukkan perkembangan sangat baik sebanyak lima anak (33,33 %), tujuh anak (46,66%) menunjukkan perkembangan yang sangat baik. berkembang sesuai harapan guru, dua anak (13,34%) mulai berkembang, dan satu anak (6,67%) belum berkembang.

Manfaat Media Digital Youtube terhadap Pembelajaran Agama Islam Anak Usia 5-6 Tahun

Pekembangan yang dirasakan mulai terlihat dan dapat dilanjutkan sesuai dengan program pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu. Anak lebih fokus pada pembelajaran dalam hal kognitifnya meski ada beberapa anak yang masih suka mengganggu teman. Berdasarkan wawancara guru (ibu CNP) 01 November 2023 bahwa media digital sangat menarik setelah diterapkan dalam pembelajaran pada anak dan mempunyai manfaat positif sehingga anak dengan mudah dapat memahami dan mengerti serta tertarik serta mengungkapkan ide dan pendapatnya dari media youtube yang dipertontonkan langsung melalui infokus.

PENUTUP

Manfaat media digital youtube sangat penting dalam pembelajaran agama Islam anak usia 5 - 6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul athfal 1 Palu. Hal tersebut terlihat setelah kegiatan menonton video animasi melalui media digital youtube, anak lebih mudah mengingat nama-nama bulan hijriah, huruf hijaiyyah, gerakan sholat dan bacaan sholat dengan baik dan memberikan manfaat positif. Pembelajaran agama Islam anak usia 5-6

tahun di TK Aisyiyah bustanul athfal 1 Palu telah menerapkan metode pembiasaan-pembiasaan seperti dikegiatan pembukaan menyebutkan nama-nama bulan hijriah, saat setelah pembelajaran berakhir membiasakan anak untuk menyebutkan huruf hijaiyyah, setiap hari jum'at pagi kegiatan rutin mempraktikkan langsung gerakan sholat, dan bacaan sholat. Sehingga anak dapat menerapkan apa yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran digital. Manfaat media digital youtube terhadap pembelajaran agama Islam anak usia 5 - 6 tahun, setelah menerapkan pembelajaran menggunakan media digital youtube pembelajaran agama anak menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dimana sebelum menerapkan pembelajaran media digital anak-anak lebih mudah bosan dan suka mengganggu teman serta memberikan pembelajaran yang monoton. Dan setelah menerapkan pembelajaran media digital anak-anak lebih fokus saat pembelajaran dan lebih bersemangat karena dikenalkan pembelajaran berbasis digital atau hal yang unik dan menarik sehingga anak lebih fokus untuk belajar dan hasilnya banyak manfaatnya terutama dari 3 aspek yang diberikan pengenalan nama bulan hijriyah, huruf hijaiyyah dan gerakan sholat dan bacaannya lebih mudah difahami, dimengerti dan mengimplementasikannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Cholily, Y. M., Putri, W. T., & Kusgiarohmah, P. A. "Model-Model Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 1, 2020, hal. 107-15, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/cpu.v0i0.1674>.
- Dwi, Lyna, et al. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) Online*: <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/ijies>. 2020, hal. 63-82, <https://doi.org/vol.3>, no.

- 1, 2020, pp. 63–82, <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>.
- Hairul, Muh. Arasy, dan Nurhayati Nurhayati. "Students' Perception on the Use of Social Media in Learning English At Tadulako University." *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, vol. 10, no. 1, 2023, hal. 160–81, <https://doi.org/10.15408/ijee.v10i1.31853>.
- Harisa, Arizka, et al. "Efektivitas Media Audio dalam Mengenalkan Gerakan Sholat pada Anak Usia Dini." *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, vol. 2, no. 02, 2022, hal. 120–34, <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.835>.
- Hasna, Luthfiyah. "Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Raudhah*, vol. 10, no. 1, 2022, <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i1.1475>.
- Isfihani. "Hisab rukyat untuk penentuan awal bulan hijriah dalam al qur'an dan al hadis." *Sanamul Qur'an*, vol. 4, 2023, hal. 1–23.
- Istiana, Yuyun. "Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini." *Didaktika*, vol. 20, no. 2, 2014, hal. 90–98, <https://doi.org/http://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/61>.
- Jasuri, J. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, vol. 1, no. 2, 2016, hal. 190, <https://doi.org/10.22373/je.v1i2.605>.
- Kamahun, Nurhayati; Syafii; *Pengantar Studi Islam Al-Qur'an*. 2020, https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=qA_aDwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=pendekatan+psikologi+studi+kajian+islam%5C&ots=Rbwj1epbvi%5C&sig=ZkDn5Opo0bOLKTKKisBGsii3QIs.
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan. *Panduan Penilaian Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Kelompok Anak Usia 5 – 6 Tahun Berbasis Kurikulum 2013*. 2018.
- Kinanti, Gita Ajeng, dan Mavianti Mavianti. "Teknik Pengenalan Bacaan dan Gerakan Shalat pada Anak." *Journal on Education*, vol. 5, no. 3, 2023, hal. 7406–17, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1531>.
- Lisnawati. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Permainan Dadu Huruf Pada Anak Kelompok B TKIT Aneuk Nanggroe Kecamatan Mutiara. Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh." *Frontiers in Neuroscience*, vol. 14, no. 1, 2021, hal. 1–13, <https://doi.org/https://repository.bg.ac.id/handle/990>.
- Murdiono, Mukhamad. "Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Kependidikan*, vol. 38, no. 2, 2019, hal. 167–86, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jk.v38i2.20730>.
- Mustofa, Ali, dan Abdul Ghofur. "Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an dalam Peningkatan Akhlak." *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah*, vol. 29, no. 01, 2022, hal. 1–10, <https://doi.org/10.52166/tasyri.v29i01.155>.
- Muthmainnah, -. "Pemanfaatan Video Clip Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 2, no. 2, 2015, <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3050>.
- Nabilah, I., Khoiriah, I., & Suyadi, S. "Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Siswa Usia Dasar." *Jurnal Obsesi*, vol. 1, no. 1, 2019, hal. 19 – 31, <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.5184>.
- Neng, S. F. N. *Analisis Pembelajaran Daring Pada Pelajaran Pendidikan Agama*

- Islam Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kelas Xii Ma Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya)*. 2022, <https://doi.org/http://repository.umj.ac.id/id/eprint/8484>.
- Nurhayati, Angraini, Andina. *Jurnal Pendidikan Progresif The Role of the Storytelling towards Internalization of Religious Values for*. no. 3, 2022, hal. 1382–93, <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i3>.
- Nurhayati, Amrullah, et al. “Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Melalui Metode Demonstrasi Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pudjananti Indonesia Kalukubula.” *Jurnal Bungamputi*, vol. 5, 2019, hal. 2, <https://doi.org/https://www.atlantispress.com/proceedings/ecpe-20/125946092>.
- Nurhayati, Andi Agusniatih, et al. “The Influence Of Youtube on The Development of Islamic Religious Values on Early Children in Group B1 Idhata Palu Kindergarten.” *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, vol. 1, no. 4, 2022, hal. 603–18, <https://doi.org/10.55927/eajmr.v1i4.408>.
- Nurhayati, Nurhayati, Nurul Dinda Fadillah, et al. “Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Film Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, 2023, hal. 3648–62, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4631>.
- Nurhayati, Nurhayati, Andi Agusniatih, et al. “Pengenalan Huruf Hijaiyyah melalui Media Kartu Gambar pada Anak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, 2021, hal. 2183–91, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1850>.
- Nurhayati, Nurhayati, I. Putu Suwika, et al. “The Impact of Gadgets on Moral Values during the Covid-19 Pandemic in Early Childhood.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 15, no. 1, 2023, hal. 757–68, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2134>.
- Rahmatia, Rahmatia, et al. “Identifikasi Pola Asuh Penanaman Nilai Keagamaan dan Etika pada Masa Golden Age.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, 2023, hal. 5993–6004, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5259>.
- Ramli, Nurhayati, Haruna. D. M. “Meningkatkan Penerapan Nilai Moral Dan Agama Islam Anak Melalui Metode Demonstrasi Di Kelompok B PAUD Nosarara Palu.” *Progress in Retinal and Eye Research*, vol. 561, no. 3, 2019, hal. S2–3, <https://doi.org/http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/bungamputi/article/view/17920>.
- Risdianto, E. “Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0.” *Research Gate*, vol. April, no. January, 2019, hal. 1–16, <https://doi.org/https://www.researchgate.net/profile/Eko-Risdianto/publication/332415017>.
- Safitri, Desi Nur. “Analisis Pengenalan Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Pada Masa New Normal.” *JCE (Journal of Childhood Education)*, vol. 5, no. 2, 2021, hal. 303, <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.564>.
- Sari, T. A. Y. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Azhar 8 Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*. 2016, hal. 1–23, <https://doi.org/http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/9058>.
- Satya, Venti Eka. “Pancasila Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.” *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, vol. X, no. 09, 2018, hal. 19.
- Sopiah, Cucu, et al. *Implementation of*

- Multicultural-Based Education Towards the Installation Of Moral Values in Early Children in Group B Bomba Kindergarten Kindergarten.* 2023, hal. 1212–28.
- Suwika, I. Putu, et al. "Hubungan Parenting dalam Penanaman Karakter Murid Kelompok B pada Masa COVID -19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, 2023, hal. 1575–86, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4227>.
- Turiel, Elliot. "Moral development in the early years: When and how." *Human Development*, vol. 61, no. 4–5, 2018, hal. 297–308, <https://doi.org/10.1159/000492805>.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Charlina. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 9, no. 4, 2020, doi:10.11591/ijere.v9i4.20677.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no. 1, 2021, doi:10.35445/alishlah.v13i1.552
- Sukenti, Desi, Syahrul Ramadhan, Mukhaiyar Mukhaiyar, Syahraini Tambak. "Writing Assessment Construction for Madrasah Teacher: Engaging Teacher Faith and Identity Processes." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 11.3 (2022): 448-456. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i3.40995>.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001.
- Tambak, Syahraini, Choirul Mahfud, Eva Latipah, and Desi Sukenti. "Professional Madrasah Teachers in Teaching: The Influence of Gender and the Length of Certification of Madrasah Teachers." *Dinamika Ilmu* 21.2 (2021): 417-435. <https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3527>
- Tambak, Syahraini, Desi Sukenti, Yusuf Hanafi, Rianawati Rianawati, and Amril Amril. "How Does Learner-Centered Education Affect Madrasah Teachers' Pedagogic Competence?." *Journal of Education Research and Evaluation* 6.2 (2022). <https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.42119>.
- Tambak, Syahraini, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2020, [http://doi.org.10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5885](http://doi.org.10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885).
- Tambak, Syahraini, Hamzah hamzah, Desi Sukenti, and Mashitha Sabdin. "Internalization of Islamic Values in Developing Students' Actual Morals." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10.4 (2021): 690-709. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.30328>
- Tambak, Syahraini, Hamzah Hamzah, M. Yusuf Ahmad, Erma Linda Siregar, Desi Sukenti, Mashitha Sabdin, and Ratu Bai Rohimah. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: the influence of gender and teaching duration." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.40644>
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, Amril Amril, Desi Sukenti, Hamzah Hamzah, and St. Marwiyah. "Madrasa Teacher Professionalism: Effect of Gender and Teaching Experience in Learning." *International Journal of Evaluation and*

- Research in Education* 11.3 (2022): 1490-1499.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22539>.
- Tambak, Syahraini. "The method of counteracting radicalism in schools: Tracing the role of Islamic religious education teachers in learning." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45.1 (2021): 104-126.
<http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v45i1.761>
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020).
<https://doi.org/10.17576/akad-2020-9002-03>
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, Desi Sukenti, and Ermalinda Siregar. "Faith, Identity Processes and Science-Based Project Learning Methods for Madrasah Teachers." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14.1 (2022): 203-216.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1184>
- Tambak, Syahraini. "The Method of Counteracting Radicalism in Schools: Tracing the Role of Islamic Religious Education Teachers in Learning." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45.1 (2021): 104-126.
- Tambak, Syahraini, et al. "Problem-based learning methods: Is it effective for developing madrasa teacher social competence in teaching?." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 17.3 (2023): 342-353. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i3.20796>
- Tambak, Syahraini, Mardhiyah Hayati, and Mujahid Mustafa Bahjat. "Academic Writing Skills in Islamic Higher Education: Engaging Inquiry-based Learning Methods." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8.1 (2023): 18-34. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12882)
- Tambak, Syahraini, et al. "Teacher Identity, Islamic Behavior, and Project-Based Learning Methods for Madrasah Teachers: A Phenomenological Approach." *International Journal of Islamic Educational Psychology* 4.1 (2023): 102-121.
<https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i1.17396>
- Turiel, Elliot. "Moral development in the early years: When and how." *Human Development*, vol. 61, no. 4-5, 2018, hal. 297-308,
<https://doi.org/10.1159/000492805>.
- UU RI RI No. 41. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional." *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, no. 1, 2003, hal. 1-5.
- Yalçın, Vakkas. "Moral Development in Early Childhood: Benevolence and Responsibility in the Context of Children's Perceptions and Reflections." *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, vol. 16, no. 4, 2021, hal. 140-63,
<https://doi.org/10.29329/epasr.2021.383.8>.